

## **MENINJAU KEMBALI STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

**Nur Salim<sup>1</sup>, Juri Wahananto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,

<sup>2</sup>Pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kab Lamongan

Pos-el : [nursalim@stitaf.ac.id](mailto:nursalim@stitaf.ac.id)  
[juriwahananto3@gmail.com](mailto:juriwahananto3@gmail.com)

### **Abstrak**

*Untuk menciptakan SDM yang berkualitas tentu dengan melalui pendidikan yang baik dan berkualitas pula. Bila pendidikan tidak berkualitas, karena menerapkan pola yang salah, maka hanya akan menghasilkan SDM kelas teri yang bermental kuli dan bermartabat rendah. Pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, sehingga dituntut untuk memenuhi, kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani. Disamping tenaga pendidik, tenaga kependidikan juga mempunyai peran yang utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Peran utama tenaga kependidikan adalah memberikan pelayanan teknis untuk menunjang pendidikan pada satuan pendidikan.*

**Kata kunci:** Mutu Pendidikan, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan.

### **Abstract**

*To create quality human resources, of course, through good and quality education. If education is not of high quality, because it adopts the wrong pattern, it will only produce low-grade human resources who are mentally cool and low in dignity. Educators are the spearhead of educational success, so they are required to fulfill academic qualifications and competencies as agents of learning, physically and mentally healthy. Besides teaching staff, education staff also have a major role in realizing quality education. The main role of education personnel is to provide technical services to support education in education.*

**Keywords:** Educators, Educators, Quality of Education.

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam era teknologi informasi ini, dunia menjadi serasa sempit. Dunia tidak lagi dibatasi oleh aspek-aspek geografis atau pun aspek politis. Pertandingan bulu tangkis yang merebutkan piala Thomas dan Uber di Senayan secara bersamaan dapat disaksikan di seluruh penjuru dunia. Semua peristiwa yang terjadi dimana pun dapat diakses dengan mudah melalui perangkat teknologi informasi, baik radio, televisi, telepon seluler, maupun Internet. Dengan demikian, dengan teknologi informasi ini terjadilah apa yang dikenal dengan era globalisasi. Implikasi yang timbul dari globalisasi antara lain adalah tantangan, kompetisi, dan persaingan bebas antar negara semakin besar. Untuk itu lembaga pendidikan dituntut mampu menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan bermutu tinggi, tidak hanya berstandar lokal maupun nasional, melainkan berstandar internasional.

Bagi Indonesia, SDM yang unggul dan bermutu tinggi bukan saja bisa mampu bersaing dengan negara lain, tetapi juga dapat membawa negara ini keluar dari ketertinggalan, membuat suatu negara ini menjadi besar, kuat, dan bermartabat yang pada akhirnya terciptalah kemakmuran, kesejahteraan, dan kemajuan di segala bidang. Menurut Isjoni, ciri-ciri SDM yang berkualitas adalah SDM yang *“mandiri, berwatak kerja keras, tekun belajar, menghargai waktu, pantang menyerah, serta selalu proaktif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi”* (Isjoni, 2007)

Untuk menciptakan SDM yang berkualitas tentu dengan melalui pendidikan yang baik dan berkualitas pula. Bila pendidikan tidak berkualitas, karena menerapkan pola yang salah, maka hanya akan menghasilkan SDM kelas teri yang bermental kuli dan bermartabat rendah. Sehingga sering menjadi sapi perahan dan dengan mudah didikte oleh negara lain. Potret perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia menunjukan bahwa pendidikan di Indonesia pada tahun 1950-1969 berorientasi pada lulusan yang berkualitas (hasil). Pendidikan yang berorientasi pada lulusan yang berkualitas ditandai oleh: (1) ujian Negara yang distandarkan, (2) kualitas sekolah ditentukan oleh prosentase kelulusan siswa pada ujian negara, (3) tidak ada kurikulum dengan rincian GBPP, (4) guru pada umumnya menguasai materi pelajaran, (5) guru bebas memilih metode dan buku, dan (6) tekak belajar siswa pada umumnya kuat. Akan tetapi pada tahun 1970-2002 berubah orientasinya pada proses. Ini ditandai oleh (1) tidak ada ujian Negara yang distandarkan, (2) hampir semua murid lulus sekolah, (3) semangat belajar siswa menurun drastis, dan (4) sebagian besar guru tidak menguasai materi pelajaran. Pendidikan yang berorientasi pada proses seperti ini ternyata tidak mampu menghasilkan lulusan yang bermutu (Sutrisno, 2006). Oleh karena itulah perbaikan dalam segala sektor pendidikan menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar lagi bagi pemerintah demi kemajuan bangsa.

Menyadari bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan maka pemerintah pada tanggal 8 juli 2003 telah mengasahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu pada tanggal 16 Mei 2005 Presiden Republik Indonesia telah menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang merupakan delapan standar minimal yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Delapan standar tersebut terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Namun fenomena yang nampak hingga sekarang dan menjadi problem adalah selalu saja terjadi kontradiksi antara cita dan fakta, antara idealita dan realita. Ada banyak sekali problem yang terjadi dalam pendidikan, namun dalam makalah ini penulis akan mencoba mengkaji problema yang dihadapi oleh SMP Simanjaya Lamongan terkait Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang telah ditetapkan pemerintah sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pendidikan

Profesi pendidik dan tenaga kependidikan dalam dunia pendidikan memiliki peran yang cukup signifikan. Dalam melaksanakan tugasnya tentu tidak bisa terlepas dengan yang lain. Kalau dianalogikan, pendidik ibarat sopir yang bertugas mengangkut dan mengantar penumpang agar selamat sampai kepada tujuan. Sebagai seorang sopir sudah sewajarnya pendidik dituntut untuk memenuhi standar Pendidik sebagaimana yang tercantum dalam pasal 28 PP no 15 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan

Penilaian kesuksesan pendidikan seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari pengaturan jadwal pembelajaran yang teratur, kelengkapan sarana-prasarana sekolah yang memadai dan memenuhi standar, kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah yang selalu terjaga, manajemen sekolah yang tegas serta supervisi yang ketat. Semua faktor itu adalah peran strategis tenaga kependidikan, apakah itu staf TU, pustakawan, laboran, pesuruh atau penjaga sekolah, dan pengawas sekolah (Musthofa, 2008).

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu berpengaruh pada faktor yang lain. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam putihnya proses belajar-mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu guru. Gurun dikenal sebagai *hidden curriculum*, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai contoh untuk diteladani atau dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Apalagi bagi sebagian besar orang tua siswa, sosok pendidik masih dipandang sebagai pengganti orang tua ketika anak-anaknya tidak berada di dalam keluarga.

Banyak guru kurang memahami perannya sebagai *learning agent*, yakni sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Dalam mengelola pembelajaran, seolah pembelajaran yang diberikan berjalan secara alami, spontanitas, dan asal-asalan, tanpa adanya perencanaan dan pengendalian. Proses pembelajaran yang terjadi adalah seperti yang digambarkan oleh Freire, yakni hubungan guru dengan peserta didik identik dengan watak bercerita. Peserta didik dipandang sebagai bejana yang

akan diisi air (ilmu) oleh gurunya. Lebih lanjut dapat digambarkan sebagai pembelajaran dengan "gaya bank" yang dikarakteristikan oleh Friere sebagai berikut.

- 1) Guru mengajar, peserta didik diajar
- 2) Guru mengetahui sesuatu, peserta didik tidak tahu apa-apa.
- 3) Guru berpikir, peserta didik dipikirkan.
- 4) Guru bercerita, peserta didik mendengarkan
- 5) Guru menentukan peraturan, peserta didik diatur
- 6) Guru memilih dan memaksakan pilihannya, peserta didik menyetujui
- 7) Guru berbuat, peserta didik membayangkan dirinya berbuat melalui perbuatan gurunya.
- 8) Guru memilih bahan, pelajaran peserta didik (tanpa diminta pendapatnya) menyesuaikan diri dengan pelajaran itu.
- 9) Guru mencampuradukan kewenangan ilmu pengetahuan dan kewenangan jabatannya, yang ia lakukan untuk menghalangi kebebasan peserta didik.
- 10) guru adalah subyek dalam proses belajar, peserta didik adalah obyek belaka.

Peran dan tugas utama guru, Sebagaimana yang dikutip oleh Suparlan dari buku *Dinamika sekolah dan Bilik Darjah*, Kamaruddin Haji Husin memaparkan peran guru dalam berbagai aspek, adalah sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilaian. Peran dan tugas pokok guru tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

Peran dan Tugas Guru

No	Peran	Tugas Pokok
1	Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengembangkan kepribadian</li> <li>2. membina budi pekerti</li> </ol>
2	Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyampaikan ilmu pengetahuan</li> <li>2. melatih keterampilan, memberikan panduan atau petunjuk</li> <li>3. Paduan anatar memberikan pengetahuan, bimbingan, dan keterampilan</li> <li>4. merancang pengajaran</li> <li>5. melaksanakan pembelajaran</li> <li>6. menilai aktifitas pembelajaran</li> </ol>
3	Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memotivasi siswa</li> <li>2. membantu siswa</li> <li>3. membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan diluar kelas</li> <li>4. menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar</li> <li>6. menyediakan bahan pengajaran</li> <li>7. mendorong siswa untuk mencari bahan ajar</li> <li>8. menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan</li> <li>9. mewujudkan disiplin</li> </ol>
4	Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa</li> <li>2. mencari kekuatan dan kelemahan siswa</li> <li>3. memberikan latihan</li> <li>4. memberikan penghargaan kepada siswa</li> <li>5. mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan pemecahannya</li> <li>6. membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa (karir dimasa depan)</li> <li>7. mengenali perbedaan individual siswa</li> </ol>
5	Pelayan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual siswa</li> <li>2. menyediakan fasilitas pembelajaran</li> <li>3. memberikan layanan sumber belajar</li> </ol>
6	Perancang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku</li> <li>2. menyusun rencana pembelajaran</li> <li>3. Menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan dengan konsep PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)</li> </ol>
7	Pengelola	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan administrasi kelas</li> <li>2. Melaksanakan presensi kelas</li> <li>3. memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif</li> </ol>
8	inovator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menemukan strategi dan metode pembelajaran yang efektif</li> <li>2. meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar</li> <li>3. mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru</li> </ol>

9	Penilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun tes dan instrumen penilaian lain</li> <li>2. melaksanakan penilaian kepada siswa secara obyektif</li> <li>3. mengadakan pengajaran remedial</li> <li>4. mengadakan pengayaan dalam pembelajaran</li> </ol>
---	---------	---

Jika pendidik yang diibaratkan sebagai sopir yang telah mempunyai keahlian menyetir lantas apakah kemudian perjalanan pendidikan akan begitu saja terjamin keselamatannya? Ternyata tidak!. Setidaknya kita harus memperhatikan kondisi mobil dan kelengkapannya. Semua kelengkapan mobil itu yang selanjutnya dianalogikan sebagai tenaga kependidikan. Sopir dan kelengkapan mobil menjadi satu jiwa utuh dalam membawa penumpangnya menjadi lebih aman dan terjamin. Tenaga kependidikan sebagai penunjang inilah yang perlu menjadi perhatian sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa (peran) tenaga kependidikan adalah penunjang penyelenggaraan pendidikan. Selain itu tenaga kependidikan bertugas sebagaimana yang termuat dalam pasal 39 ayat (1) UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 “tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

2. Syarat-syarat tenaga pendidik pada SMP adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kualifikasi akademik, yakni minimum diploma IV (D IV) atau sarjana (S1)
  - b. Memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran
    - 1) Kompetensi pedagogik
    - 2) Kompetensi kepribadian;
    - 3) Kompetensi profesional;
    - 4) Dan Kompetensi sosial

Lebih jelasnya empat kompetensi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

<b>Kompetensi</b>	<b>Sub Kompetensi</b>	<b>Indikator esensial</b>	<b>deskriptor</b>
<b>Pedagogik</b>	Memahami peserta didik secara mendalam	memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan prinsip-prinsip perkembangan kognitif</li> <li>2. Menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif untuk</li> </ol>

			memahami peserta didik
		memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan prinsip-prinsip kepribadian</li> <li>2. Menerapkan prinsip-prinsip kepribadian untuk memahami peserta didik</li> </ol>
		mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan tingkatan penguasaan kompetensi prasyarat peserta didik.</li> <li>2. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.</li> <li>3. Mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan sosial kultural untuk memahami peserta didik</li> <li>4. Mengidentifikasi gaya belajar (visual, auditif, dan atau kinestik) untuk memahami peserta didik</li> </ol>
	Merancang pembelajaran	menerapkan teori belajar dan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik, sosial atau yang lain</li> <li>2. Menerapkan teori belajar tertentu dalam pembelajaran fakta, konsep, prosedur, dan prinsip dalam pembelajaran</li> </ol>

		menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran.</li> <li>2. Memilih strategi pembelajaran yang sesuai, dikaitkan dengan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar</li> </ol>
		menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun silabus dan rencana pembelajaran</li> <li>2. Merancang kerangka pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi</li> <li>3. Memilih dan mengorganisasai materi dan bahan ajar</li> <li>4. Memilih dan merancang media dan sumber belajar</li> <li>5. Membuat rancangan evaluasi proses dan penilaian hasil belajar</li> </ol>
	Melaksanakan pembelajaran	menata latar ( <i>setting</i> ) pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menata sarana prasarana belajar yang akan digunakan secara tepat guna</li> <li>2. memanfaatkan sarana dan prasarana belajar</li> </ol>

			3. memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
		melaksanakan pembelajaran yang kondusif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memotivasi peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif</li> <li>2. Menjelaskan materi</li> <li>3. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar</li> <li>4. Memberi penguatan dalam pembelajaran</li> <li>5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya.</li> </ol>
	Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	merancang dan melaksanakan evaluasi ( <i>assessment</i> ) proses dan hasil belajar secara berkelanjutan dengan berbagai metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan penilaian dengan tes</li> <li>2. Melaksanakan penilaian dengan non tes</li> </ol>
		menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis hasil penilaian proses belajar</li> <li>2. Menganalisis hasil penilaian hasil belajar</li> <li>3. Menginterpretasi hasil pembelajaran</li> <li>4. Menggunakan hasil analisis pembelajaran</li> </ol>

		<i>(mastery learning)</i>	untuk menentukan ketuntasan belajar
		Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan posisi peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar yang telah ditetapkan</li> <li>2. Merancang program remedi bagi peserta didik yang dibawah ketuntasan belajar minimal</li> <li>3. Merancang program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal</li> </ol>
		memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>2. Menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan</li> <li>3. Merancang langkah-langkah perbaikan pembelajaran</li> <li>4. mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik</li> </ol>
	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif</li> <li>2. Membimbing peserta didik</li> </ol>

			<p>mengembangkan bakat dan minat</p> <p>3. Mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut</p>
		<p>memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik</p>	<p>1. Membimbing peserta didik mengembangkan iman dan taqwa</p> <p>2. Mengembangkan peserta didik mengembangkan keterampilan sosial</p>
<b>Kepribadian</b>	Kepribadian mantap	<p>Kecenderungan bertindak dan bersikap sesuai dengan norma hukum (tat tertib, komitmen, disiplin)</p>	<p>1. Bersikap positif terhadap tata tertib</p> <p>2. Bersikap positif terhadap kedisiplinan</p> <p>3. Komitmen terhadap tugas</p> <p>4. Mentaati tata tertib</p> <p>5. Menunjukkan perilaku disiplin</p>
		<p>Kecenderungan bersikap dan bertindak sesuai dengan norma religius</p>	<p>1. mengharagai ajaran agama.</p> <p>2. Mengaharagai norma kejujuran</p> <p>3. Menjunjung tinggi norma keikhlasan</p> <p>4. Memiliki rasa kesetiakawanan sosial sosial.</p>
		<p>Kecenderungan bersikap dan bertindak sesuai dengan norma sopan santun (verbal dan non verbal)</p>	<p>1. Mengahragai norma kesantunan dalam bertutur kata.</p> <p>2. Menghargai norma kesopanan dalam berpenampilan fisik</p> <p>3. Santun dalam bertutur kata.</p>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Sopan dalam berpenampilan fisik.</li> <li>5. Santun dalam berperilaku.</li> </ol>
		Mampu menunjukkan rasa bangga sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki komitmen terhadap tugas sebagai pendidik.</li> <li>2. Menjaga korps profesi pendidik.</li> <li>3. Setia terhadap profesi pendidik.</li> <li>4. Setia terhadap atribut pendidik.</li> </ol>
	Kepribadian stabil	Konsisten dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma hukum (tata tertib dan disiplin)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki konsistensi sikap terhadap tata tertib.</li> <li>2. Memiliki konsistensi sikap positif terhadap disiplin</li> <li>3. Disiplin diri secara konsisten</li> </ol>
	Kepribadian dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bersikap dan bertindak sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas</li> <li>2. Bersikap mandiri dalam mengambil keputusan</li> <li>3. Bersikap mandiri dalam memilih norma.</li> <li>4. Mandiri dalam melaksanakan tugas</li> <li>5. Mandiri dalam mengambil keputusan</li> <li>6. Mandiri dalam memilih norma.</li> <li>7. Memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas</li> </ol>

		8. Memiliki etos kerja sebagai pendidik. 9. Mampu menilai diri sendiri 10. Mampu mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik.
Kepribadian Arif	Sikap dan tindakannya didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, masyarakat, lingkungan, dan diri sendiri.	1. Sikap dan tindakannya didasarkan pada kemanfaatan peserta didik. 2. Sikap dan tindakannya didasarkan pada kemanfaatan masyarakat 3. Sikap dan tindakannya didasarkan pada kemanfaatan lingkungan. 4. Sikap dan tindakannya didasarkan pada kemanfaatan diri sendiri 5. Terbuka menerima kritik dan saran. 6. Dapat menempatkan diri secara proporsional. 7. Bersikap objektif.
Kepribadian berwibawa	Pendapat, sikap dan perilakunya dilakukan oleh orang lain secara suka rela.	1. Mampu mengemukakan pendapat yang disampaikan melalui berbagai media sehingga orang mengikuti secara suka rela

<b>Profesional</b>			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu menunjukkan perilaku positif yang diikuti orang lain secara suka rela</li> <li>3. Mampu menunjukkan sikap positif yang diikuti orang lain secara suka rela</li> </ol>
	Berakhlak mulia, sehingga menjadi teladan bagi siswa	Tutur kata. Sikap, dan perilaku keseharian diteladani siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutur katanya menjadi teladan bagi siswa</li> <li>2. Sikap keseharian menjadi teladan bagi siswa</li> <li>3. Perilaku keseharian menjadi teladan bagi siswa</li> </ol>
	Menguasai bidang studi secara luas dan mendalam	Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulumk sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan materi kurikulum</li> </ol>
		Memahami dasar-dasar filosofis pemilihan materi bidang studi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan dasar-dasar pemilihn materi sesuai dengan konteks sosial.</li> <li>2. Melakukan pemetaan materi</li> <li>3. Menyusun materi pembelajaran</li> </ol>
		Menguasai berbagai metode pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan berbagai metode pemahaman</li> <li>2. Membedakan berbagai metode pemahaman</li> </ol>

<b>Sosial</b>			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membandingkan berbagai metode pemahaman.</li> <li>4. Mengaplikasikan berbagai metode pemahaman</li> </ol>
	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indicator</li> <li>2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat.</li> <li>2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.</li> <li>3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua/wali peserta didik.</li> <li>4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan</li> <li>5. menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.</li> </ol>

c. Memiliki sertifikat pendidik profesional

d. Sehat jasmani dan rohani

d. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Adapun tenaga kependidikan pada SMP minimal terdiri dari

a. Kepala sekolah,

Kriteria menjadi kepala sekolah

- 1) Berstatus sebagai guru SMP
- 2) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP';
- 4) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

b. Tenaga administrasi

c. Tenaga perpustakaan

d. Tenaga laboratorium

e. Tenaga kebersihan sekolah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa.

1. Pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, sehingga dituntut untuk memenuhi, kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, seht jasmani dan rohani
2. untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya dengan pendidik yang bermutu, melainkan harus ditopang juga oleh komponen yang lain, termasuk tenaga kependidikan
3. peran utama tenaga kependidikan adalah memberikan pelayanan teknis untuk menunjang pendidikan pada satauan pendidikan

### **DAFTAR PUSTAKA**

Chakim Musthofa, *Kontroversi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* ([www.pontianakpost.com](http://www.pontianakpost.com)), diakses pada tanggal 18 Mei 2008.

*Sertifikasi Guru dalam Jabatan Buku 7 Rambu-Rambu Penyusunan kurikulum sertifikasi Guru dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Isjoni, *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007

*kisi-kisi Instrumen Sertifikasi Guru atas Kompetensi Pedagogik Penjelasan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghipupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006

Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.